



INOVASI PRODUK UMKM BERBAHAN BAKU JAGUNG DI DESA BALONGSARI KECAMATAN GEDEG KABUPATEN MOJOKERTO

THE INNOVATION OF MSMEs PRODUCTS MADE FROM CORN RAW IN BALONGSARI VILLAGE, GEDEG DISTRICT, MOJOKERTO DISTRICT

Diya Sri Widiyanti^{1✉}, Rohmania Zuhro Hafiza²

^{1,2} STITNU Al Hikmah, Mojokerto, Indonesia

diyasriwidiyanti@gmail.com[✉]

ABSTRAK

Desa Balongsari adalah desa yang sangat besar akan potensi sumber daya alamnya. Namun masyarakat tersebut masih belum mampu mengoptimalkan potensi SDM didesa ini. Di Desa Balongsari Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto 70% daerah pertanian dan 30% pemukiman warga. Lahan pertanian Desa Balongsari sangat luas sehingga rata-rata mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani, wirausaha, Pegawai Negeri Sipil serta karyawan pabrik. Pada saat ini di pertanian banyak yang menanam jagung sehingga mudah dijumpai. Sehingga pengabdian memilih jagung untuk digunakan inovasi olahan menjadi camilan yang digemari anak-anak maupun dewasa. Metode pengabdian ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) yang nantinya akan menggunakan sumber daya alam yang ada di Desa Balongsari untuk digunakan dan dikembangkan lagi oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Karena UMKM merupakan tulang punggung ekonomi yang tidak hanya menyediakan lapangan kerja tetapi juga mendorong inovasi dan kewirausahaan. Berdasarkan dari hasil pengabdian pengenalan produk UMKM umkm berbahan baku jagung di desa balongsari kecamatan gedeg kabupaten mojokerto mempunyai respon positif dan dijadikan sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat mereka.

Kata Kunci: UMKM, Jagung, Desa Balongsari

ABSTRACT

Balongsari Village is a village that has enormous natural resource potential. However, the community is still unable to optimize the potential of human resources in this village. In Balongsari Village, Gedeg District, Mojokerto Regency, 70% of the area is agricultural and 30% residential. The agricultural land of Balongsari Village is very large so that the average livelihood of the people is farming, entrepreneurship, civil servants and factory employees. Currently, many farms grow corn so it is easy to find. So researchers chose corn to use in processed innovations into snacks that are popular with children and adults. The method used the ABCD (Asset Based Community Development) method which will later use natural resources in Balongsari Village to be used and further developed by the community so that it can improve the community's economy. Because MSMEs are the backbone of the economy which not only provide employment but also encourage innovation and entrepreneurship. Based on the research results, the introduction of UMKM products made from corn in Balongsari village, Gedeg sub-district, Mojokerto regency has had a positive response and has become a source of additional income for their community.

Keywords: MSMEs, corn, Balongsari Village

PENDAHULUAN

Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah selanjutnya akan disingkat UMKM merupakan salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan. Dengan berdirinya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bisa mempermudah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Aliyah, 2022)

Kesejahteraan masyarakat ialah keadaan yang memperlihatkan mengenai kondisi kehidupan masyarakat yang bisa dilihat dari standar hidup masyarakat. (Samud, 2018) Menurut Badan Pusat Statistik ada delapan indikator yang dapat digunakan guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu pemasukan, makanan, kondisi rumah, fasilitas rumah, kesehatan, fasilitas memperoleh layanan kesehatan, fasilitas anak di jenjang pendidikan, dan keringanan memperoleh fasilitas transportasi. (Statistik, 2019)

Dengan adanya UMKM maka unsur kesejahteraan masyarakat bisa tersentuh. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan peraturan turunannya dalam hal ini Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan UMKM, UMKM dikategorikan berdasarkan kriteria seperti jumlah tenaga kerja, omzet tahunan, dan nilai aset. UMKM memiliki peran strategis dalam ekonomi desa yang ada di Indonesia saat ini, karena berkontribusi besar dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat,

dan pengembangan ekonomi lokal. Meskipun demikian, UMKM di desa sering menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan bahan baku, teknologi, dan akses pasar.

Pemerintah berupaya meningkatkan kinerja sektor UMKM dengan memberikan berbagai langkah dukungan. Pemerintah menyadari betul potensi- potensi yang dapat dihasilkan dari UMKM, maka dari itu pemerintah telah melakukan beberapa program yang merupakan bukti dari dukungan pemerintah terhadap perkembangan UMKM guna memulihkan kembali UMKM seperti sedia kala, seperti mempermudah perizinan usaha, perluasan ruang partisipasi serta pemasaran kepada kalayak luas dan lain sebagainya. (Islami et al., 2021)

Namun bisnis ini tidak bisa berjalan maksimal jika para pengelola UMKM sendiri tidak mengembangkan kemampuan belajarnya dan berkomitmen kuat untuk terus berinovasi. Inovasi menjadi kata kunci bagi perusahaan yang ingin bertahan meski di era persaingan bebas. Berbagai pengabdian menunjukkan bahwa faktor pembelajaran dan orientasi pasar produk merupakan strategi yang dapat digunakan untuk merangsang inovasi dalam organisasi. Melalui analisis database UKM Spanyol dan Italia, Fernández-Mesa dan Alegre menemukan bahwa orientasi kewirausahaan adalah sikap manajerial yang meningkatkan ekspor ketika manajer juga melakukan upaya dalam pembelajaran dan inovasi organisasi. (Fernández-Mesa & Alegre, 2015) Studi lain oleh Gomes et al., menemukan bahwa kemampuan belajar organisasi mempengaruhi kinerja inovatif perusahaan kecil dan menengah, namun pengaruh kemampuan belajar dalam kinerja organisasi besar tidak signifikan. (Gomes & Wojahn, 2017) Suatu inovasi adalah ide, praktik, atau proyek yang dianggap baru oleh individu atau unit

adopsi lain.(Ummah, 2022) Studi ini memberikan bukti untuk hubungan ini dan menunjukkan bahwa pembelajaran dapat berpengaruh signifikan dan positif dalam konteks perusahaan tekstil kecil dan menengah. Maka dari itu pengabdian memilih hasil bumi desa yang akan berinovasi menjadi olahan yang disukai dari berbagai kalangan, salah satu potensi yang belum dimanfaatkan secara ideal adalah jagung, yang merupakan salah satu bahan pangan lokal yang melimpah di Desa Balongsari Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur.

Jagung merupakan salah satu komoditas pangan utama di Indonesia, yang memiliki peranan penting dalam penyediaan pangan dan pendapatan petani.(Santoso et al., 2020) Jagung termasuk tanaman rumpu-rumputan (Gramineae) yang berbiji tunggal. Berdasarkan hasil pengabdian Saleh, dkk, jagung banyak mengandung senyawa fitokimia dalam bentuk terikat yang kekuatan antioksidannya tidak kalah dengan antioksidan dalam buah dan sayuran.(Saleh et al., 2020) Komponen fitokimia ini bermanfaat membantu serat menurunkan resiko kanker terutama kanker usus. Proses pemasakan pada suhu tinggi (115°C) dalam waktu lama (10 - 15 menit) diketahui akan meningkatkan aktivitas antioksidan jagung meskipun kandungan vitamin C-nya berkurang. Sebab selama proses pemasakan, pengeluaran asam ferulat yaitu senyawa fitokimia yang berperan sebagai antioksidan untuk melawan kanker akan meningkat. Produk olahan jagung secara tradisional telah lama dikenal masyarakat Indonesia dan dengan sentuhan teknologi pengolahan dapat dihasilkan produk semi-tradisional hingga modern. Sebagai negara dengan produksi jagung yang signifikan, Indonesia menghadapi tantangan untuk memaksimalkan potensi jagung, terutama dalam konteks pengembangan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan tulang punggung ekonomi nasional, menyerap banyak tenaga kerja, dan berperan penting dalam pemerataan kesejahteraan. Namun, banyak UMKM yang masih bergelut dengan masalah minimnya inovasi dalam produk yang akan mereka tawarkan, yang sering kali membatasi pertumbuhan dan daya saing mereka di pasar.

Inovasi produk berbahan baku jagung menawarkan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk mereka. Kejelian pengelola UMKM harus melihat peluang dan berani dalam melakukan inovasi, mengelola UMKM dengan cara kreatif, disiplin sehingga menghadirkan produk yang berkualitas. (Dahmiri et al., 2021) Jagung tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan dasar seperti nasi jagung atau tepung jagung, tetapi juga memiliki potensi untuk diolah menjadi berbagai produk bernilai tinggi. Berbagai riset dan pengembangan teknologi dapat mengubah jagung menjadi produk olahan yang inovatif, seperti snack sehat, bahan baku minuman, atau bahkan produk kosmetik dan farmasi. Pentingnya inovasi ini didorong oleh kebutuhan untuk menghasilkan produk dan peningkatan daya saing UMKM dalam pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, pengolahan jagung yang lebih inovatif dapat membantu mengatasi masalah surplus produksi jagung yang sering terjadi, serta memberikan nilai tambah yang signifikan bagi petani dan pengusaha lokal. Dengan memanfaatkan jagung sebagai bahan baku utama, UMKM tidak hanya dapat mengembangkan produk yang lebih beragam, tetapi juga dapat berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.

Nilai tambah mengacu pada peningkatan nilai suatu produk setelah mengalami proses pengolahan

tambahan, sehingga nilai produk tersebut meningkat dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Nilai tambah produk dihitung dengan mengurangi biaya yang terlibat dalam proses produksi dari nilai produk akhir.(Nugraheni et al., 2022) Konsep nilai tambah juga mencakup kompensasi yang diberikan kepada faktor produksi yang berpartisipasi dalam proses produksi. Jika biaya antara yang digunakan dalam produksi tinggi, maka nilai tambah produk cenderung rendah, dan sebaliknya, jika biaya rata-rata rendah, nilai tambah produk cenderung tinggi.(Yudawisastra et al., 2023)

Artikel ini akan mengeksplorasi berbagai contoh inovasi produk berbahan baku jagung yang telah diterapkan oleh UMKM di Indonesia, mengevaluasi manfaatnya, dan mengidentifikasi tantangan serta peluang yang dihadapi. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan mengenai potensi inovasi jagung dan bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi pada pengembangan UMKM serta perekonomian lokal Indonesia saat ini khususnya di Desa Balongsari Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

METODE PENGABDIAN

Dalam pengabdian yang berbasis pendampingan ini, metode yang digunakan adalah metode ABD (Asset Based Community Development). Pendekatan ABCD memberikan fokus pada pemberdayaan dan pengembangan komunitas melalui pemanfaatan aset yang dimiliki, baik itu aset individu, asosiasi, institusi, aset fisik atau materi, maupun jaringan komunikasi yang luas. (Faisol, 2021)

Metode ABCD menggunakan pendekatan yang memanfaatkan aset dan potensi yang ada di Desa Balongsari Kecamatan Gedeg Kabupaten

Mojokerto. Program ini merupakan memiliki beberapa tahap, yaitu :

1. Pemetaan asset, dalam tahap ini pengabdian menemukan hasil informasi hasil bumi desa yang ada di Desa Balongsari, salah satunya adalah Jagung. Karena sumber mata pencaharian di Desa Balongsari Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto ialah sebagian besar petani. Disana sekarang musimnya jagung, sehingga pengabdian secara tidak langsung menemukan asset Desa Balongsari saat ini adalah jagung. Sehingga pengabdian memilih jagung untuk di gunakan inovasi.
2. Analisis kebutuhan, dalam tahap ini pengabdian menemukan kebutuhan yang saat ini dibutuhkan di Desa Balongsari yaitu inovasi produk dari hasil bumi desanya, karena kebanyakan masyarakat akan langsung menjual jagungnya bukan mengolahnya terlebih dahulu karena belum memiliki inovasi untuk membuat suatu olahan yang digemari oleh berbagai kalangan. Sehingga pengabdian membuat inovasi olahan camilan yang terbuat dari jagung, maka ini secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Balongsari. Karena kalau sudah di buat produk akan memiliki nilai hasil yang berbeda dari sebelumnya.
3. Pembangunan Koneksi, dalam tahapan ini pengabdian membangun koneksi dengan masyarakat yang ada disekitar serta berwawancara dengan petani. Ibu-ibu PKK juga ikut serta membantu dalam hal ini karena sasaran pengabdian ini adalah Ibu-ibu PKK serta masyarakat yang mempunyai usaha. Sehingga nantinya akan diteruskan oleh mereka.

4. Pengembangan Visi dan Perencanaan, dalam tahap ini peneliti melaksanakan sosialisasi dengan ibu-ibu PKK serta berjualan ketika ada acara di Desa Balongsari, dengan adanya ini diharapkan masyarakat sekitar memiliki wawasan yang luas untuk mengolah hasil bumi desa supaya memiliki nilai harga yang tinggi.

Pendekatan ABCD ini merupakan pendekatan yang melakukan pemberdayaan komunitas dengan menggunakan asset dan kekuatan dari masyarakat, ini akan berfokus pada masalah yang ada dan kebutuhan masyarakat. Terutama pada perekonomian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Balongsari saat ini tanaman yang ditanam oleh petani di sawah adalah jagung. Jagung menjadi bahan pokok yang sangat mudah didapatkan dikalangan masyarakat setempat. Akan tetapi setelah diteliti, pemanfaatan jagung yang ada di masyarakat Desa Balongsari masih belum optimal. Pemanfaatan jagung ini masih digunakan untuk nasi jagung yang dikonsumsi oleh keluarga, sehingga masih belum terlihat jagung menjadi camilan atau minuman. Padahal jagung kaya akan karbohidrat, vitamin dan beragam mineral penting lainnya. Karbohidratnya yang tinggi, cocok sebagai alternatif sumber kalori pengganti nasi, jagung juga kaya akan serat dan rendah kalori.(Wuryandari et al., 2021)

Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Di Indonesia sendiri, jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua terpenting setelah padi, bahkan di beberapa daerah seperti

Madura dan Gorontalo, jagung merupakan makanan pokok. Maka dari itu pengabdian membuat suatu olahan camilan yang berbahan jagung dinamakan Chocoroll yang bisa dinikmati dari kalangan anak-anak sampai dewasa. Karena makanan ini dibuat dari jagung yang diperpadukan dengan coklat sehingga banyak yang menyukainya. Camilan ini juga akan memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga peneliti berbagi resep dengan ibu-ibu PKK Desa Balongsari. Disisi lain tanaman jagung juga sudah menjadi usaha masyarakat sekitar dan fokus penelitian ini juga mengenai UMKM yang memanfaatkan bahan yang ada di sekitar masyarakat.

Tahapan awal yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah mengenalkan produk UMKM ini pada saat Pleno ibu-ibu PKK Desa Balongsari tanggal 13 Agustus 2024 di Aula Balai Desa Balongsari. Dalam hal ini juga bukan sekedar menunjukkan makanan yang berbahan baku dari jagung melainkan juga berbagi resep serta manfaat makanan sehat untuk tumbuh kembang anak. Kegiatan Pleno ibu-ibu PKK ini hanya dilakukan satu bulan sekali dan kebetulan ada Program KKN sehingga bisa mengisi kegiatan pada saat ini. Dalam kegiatan ini Ibu-ibu sangat antusias untuk mengikuti dan mencicipi hasil olahan. Bukan hanya itu ada beberapa Ibu yang menginginkan resepnya, sehingga adanya tutorial pembuatannya juga yang akan di dokumentasikan berupa video dan upload. Diharapkan bukan hanya masyarakat Desa Balongsari saja yang mengetahui resepnya ini bahkan orang lain pun bisa mencobanya di rumah.

Untuk menambah bekal ilmu mereka dalam memahami resep maka mereka juga mengikuti pelatihan. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024. Dimana ini merupakan jadwal tambahan yang

diberikan oleh bu Kades mengingat rapat pleno hanya berlaku satu bulan sekali.

Pada saat kegiatan Jalan Sehat yang diadakan Desa Balongsari tanggal 18 Agustus 2024 di Balai Desa Balongsari, ibu-ibu pkk yang menerapkan hasil pelatihan dengan membuat dan menjual produk jagung roll bersama. Ibu-ibu pkk juga membuat kemasan frozen untuk menarik daya jangkau konsumen yang ada pada masyarakat. Apalagi di era sekarang yang cenderung ingin makanan yang instan namun tetap kaya akan gizi.

Melalui kegiatan tersebut sehingga berdampak pada makanan olahan hasil bumi desa bisa dikenal oleh masyarakat serta masyarakat dapat mengetahui berbagai macam olahan hasil bumi Desa Balongsari. Hal ini juga akan meningkatkan UMKM Desa Balongsari, karena hanya membutuhkan sedikit modal. Masyarakat juga tertarik membeli sehingga kewalahan pada saat itu.



Gambar 1. Pemasaran

Camilan roll ini berbahan dasar jagung ini termasuk suatu inovasi baru dalam mengolah jagung yang ada di Desa Balongsari. Hal ini dikarenakan yang diketahui masyarakat dalam pengolahan jagung masih hanya

digunakan untuk nasi jagung, lauk dan camilan yang sudah umum di masyarakat, sehingga masyarakat mendapatkan ilmu baru dalam pengolahan jagung. Serta bisa meningkatkan perekonomiannya karena produk ini akan memiliki harga jual yang tinggi.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengabdian selama satu bulan penuh dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendampingan masyarakat yang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan masyarakat Desa Balongsari didapatkan bahwa adanya kegiatan ini akan menumbuhkan sikap kreatif dan produktif dalam mengolah sumber daya alam yang ada di Desa Balongsari salah satunya jagung, sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya dan masyarakat senang karena akan memiliki nilai hasil yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Dahmiri, D., Bhayangkari, S. K. W., & Khalik, I. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Kuliner di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 434. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.401>
- Faisol, N. R. (2021). PEMBERDAYAAN KETAHANAN PANGAN: Pengolahan Tempe Sebagai Makanan Alternatif Di Masa

- Pandemi Covid 19 Di Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 94–115. <https://doi.org/10.53515/AIJPKM.V1I2.13>
- Fernández-Mesa, A., & Alegre, J. (2015). Entrepreneurial orientation and export intensity: Examining the interplay of organizational learning and innovation. *International Business Review*, 24(1), 148–156. <https://doi.org/10.1016/J.IBUSREV.2014.07.004>
- Gomes, G., & Wojahn, R. M. (2017). Organizational learning capability, innovation and performance: study in small and medium-sized enterprises (SMES). *Revista de Administração*, 52(2), 163–175. <https://doi.org/10.1016/j.rausp.2016.12.003>
- Islami, N. W., Supanto, F., & Soeroyo, A. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Umkm Yang Terdampak Covid-19. *Karta Rahardja*, 2(1), 45–57.
- Nugraheni, D. D., Oktyajati, N., & Widananto, H. (2022). Pemetaan Dan Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Produk Batik Pada Sentra Industri Batik Di Bayat, Klaten. *Journal Industrial Engineering & Management (JUST-ME)*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.47398/just-me.v3i1.727>
- Saleh, L. P., Suryanto, E., & Yudistira, A. (2020). Aktivitas Antioksidan dari Ekstrak Tongkol Jagung (Zea mays L.). *Pharmacon UNSRAT*, 1(2), 20–24.
- Samud. (2018). Peranan Pemerintah dalam Menyejahterakan Masyarakat melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Amwal*, 10(2), 215–228. <https://doi.org/10.24235/amwal.v>
- Santoso, F. S., Wisnujati, N. S., & Siswati, E. (2020). Sumbangan Sektor Pertanian Komoditi Jagung Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 20(1), 14–26. <https://doi.org/10.30742/jisa2012020972>
- Statistik, B. P. (2019). Statistik Kesejahteraan Rakyat. In *BPS-Statistics Indonesia*. CV Dharmaputra. http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttp://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ummah, M. S. (2022). Teori Media/Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Guru Kita*, 6(2), 158–168. http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttp://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wuryandari, Y., Triana, N. W., Rosida, D. F., & Pawana, G. (2021). Pengolahan Tepung Jagung Menjadi Berbagai Olahan Makanan Di Kabupaten Bangkalan. *Abdimas Bela Negara*, 2(1), 29–43. <https://doi.org/10.33005/jabn.v2i1.36>
- Yudawisastra, H. G., Wadud, M., Ardhiarisca, O., Abbas, A., Awaludin, D. T., Krisbudiman, A., Kusumawati, R., & Nendissa, A. R. (2023). *Teori Produksi Dan Biaya* (Vol. 01).